

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah rancangan *Case Experimental Design* atau disebut juga sebagai *Single Subject Research* (penelitian subjek tunggal). Subjek tunggal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pelaksanaan intervensi dan analisis data hasil eksperimen yang dilakukan pada subjek secara individual untuk melihat efektifitas, eksperimen ini dilakukan pada subjek dengan jumlah yang banyak tetapi dapat dilakukan pada satu subjek penelitian. Tawney & Gast, 1984 dalam (Sunanto : 2006).

Eksperimen dalam penelitian ini adalah mengenai efektifitas pendekatan relaksasi melalui musik berirama tenang untuk meningkatkan kemampuan konsentrasi pada anak ADHD yang dalam pelaksanaannya peneliti menggunakan desain A-B-A sebagai alat ukur untuk melihat seberapa besar pengaruh intervensi terhadap individu dengan membandingkan kondisi baseline sebelum dan sesudah dilakukannya perlakuan (intervensi).

Untuk melihat lebih rinci bagaimana pelaksanaan eksperimen yang diambil oleh peneliti, dibawah ini merupakan penjelasan dari pelaksanaan langkah pertama yang dimulai dengan persiapan penelitian sampai pada akhirnya pelaksanaan penelitian eksperimen dilaksanakan.

#### **A. Persiapan Penelitian**

##### **1. Pengurusan Administrasi**

Langkah pertama persiapan administrasi yang dilakukan untuk memperlancar pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut :

Sebelum melakukan penelitian, peneliti mengurus surat perizinan mulai dari tingkat jurusan PLB FIP UPI, Tingkat Fakultas, Izin penelitian dari Badan Kesatuan

Bangsa Dan Perlindungan Masyarakat Daerah Kota Cimahi yang memberikan surat rekomendasi kepada SLB B-C Pambudi Dharma I Cimahi.

## 2. Penentuan Subjek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah seorang anak ADHD yang berinisial MY, saat ini usianya 10 tahun. MY ini berjenis kelamin laki-laki. Ia duduk di kelas III di SLB B-C Pambudi Dharma I Cimahi.

Adapun kondisi awal subyek pada saat pelaksanaan studi pendahuluan selama  $\pm$  3 bulan dan berdasarkan pendekatan kepada guru disekolah tersebut didapatkan hasil bahwa subjek memiliki keterbatasan dalam melakukan konsentrasi dengan waktu yang lama, MY hanya dapat berkonsentrasi kurang dari lima menit, contoh keterbatasannya dalam berkonsentrasi ditunjukkan pada saat subyek mewarnai gambar. Subyek sering kali tidak dapat menyelesaikan pekerjaannya dengan waktu yang telah ditentukan karena ketika mewarnai, konsentrasi subyek mudah teralihihkan pada hal lain seperti teralihihkan pada suara-suara dari luar kelas dan mengganggu temannya .

## 3. Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *Single Subjek Research*. *Single Subjek Research* (SSR) adalah penelitian yang dilaksanakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari suatu perlakuan atau intervensi yang diberikan kepada subjek secara berulang –ulang dalam jangka waktu tertentu. (Sunanto, 2005:12).

Berdasarkan rumusan hipotesis yang ada bahwa : Pendekatan Relaksasi Melalui Musik Berirama Tenang dapat Meningkatkan Konsentrasi Anak ADHD,

maka untuk membuktikan hipotesis tersebut peneliti melakukan eksperimen dengan memberikan perlakuan/intervensi pada seorang siswa ADHD dengan menggunakan pendekatan relaksasi melalui musik berirama tenang.

Desain penelitian ini menggunakan desain A-B-A, dalam desain A-B-A terdapat 3 fase yang memiliki tujuan untuk mempelajari besarnya pengaruh dari suatu perlakuan yang diberikan kepada individu dengan membandingkan kondisi baseline sebelum dan sesudah diberikan suatu perlakuan atau intervensi. Dibawah ini merupakan struktur desain A-B-A :

	Baseline 1 (A1)	Intervensi (B1)	Baseline 2 (A2)
30			
28			
26			
24			
22			
20			
18			
16			
14			
12			
10			
8			
6			
4			
2			
0			
	Pertemuan (sesi)		

**Grafik 3.1**  
**Struktur Desain A-B-A**

**Keterangan :**

**1. Baseline 1 (A-1)**

Adalah kondisi kemampuan awal konsentrasi subjek sebelum mendapatkan perlakuan/intervensi dengan menggunakan penerapan relaksasi musik berirama tenang. Pada tahap baseline 1 dilakukan assesmen tanpa ada perlakuan dan diberikan

secara berulang-ulang sebanyak  $n$  sesi (pertemuan) sampai data yang diperoleh menunjukkan kestabilan.

## **2. Intervensi (B)**

Adalah kondisi konsentrasi yang dimiliki anak pada saat diberi perlakuan/ intervensi secara berulang-ulang selama  $n$  sesi. Tujuannya untuk mengetahui sejauhmana peningkatan konsentrasi subjek selama intervensi diberikan.

## **3. Baseline 2 (A-2)**

Adalah pengulangan kondisi baseline yang diberikan sebagai evaluasi sampai sejauhmana intervensi berupa penerapan relaksasi musik berirama tenang yang diberikan berpengaruh pada kemampuan konsentrasi subyek pada saat mewarnai gambar berseri. Pada tahap baseline-2 ini dilakukan sebanyak  $n$  sesi (pertemuan).

## **4. Instrumen Penelitian**

Pada prinsipnya melakukan penelitian adalah melakukan pengukuran, untuk itu dalam penelitian ini peneliti menggunakan alat ukur yang digunakan untuk melihat sejauhmana kemampuan subjek mempertahankan konsentrasinya pada saat melakukan kegiatan mewarnai gambar berseri. Alat ukur tersebut biasanya dinamakan instrumen penelitian.

Menurut Sugiyono, (2007:148) instrumen merupakan “alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Dalam hal ini terdapat 2 jenis instrumen diantaranya instrumen baku yang sudah teruji validitas dan reliabilitasnya dan instrumen tidak baku sehingga perlu melalui uji validitas dan reliabilitas.

Dalam penelitian ini, instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data pada saat subjek melakukan kegiatan mewarnai adalah dengan

menggunakan stopwatch. Stopwatch ini digunakan peneliti untuk mengukur durasi subjek saat mewarnai gambar berseri.

## **B. Prosedur Pelaksanaan Penelitian**

Prosedur penelitian yang dilaksanakan pada desain A-B-A adalah sebagai berikut :

### **1. Penentuan *Target behavior***

Menetapkan perilaku yang akan diubah sebagai *target behavior*. Dalam hal ini yaitu konsentrasi anak ADHD. Khususnya kemampuan subjek dalam berkonsentrasi mewarnai gambar sederhana berseri.

### **2. Assesmen/ Penentuan Baseline 1**

Untuk mengetahui kemampuan dasar subyek dalam berkonsentrasi, maka peneliti melakukan asesmen awal dengan melakukan penghitungan durasi subyek berkonsentrasi pada kegiatan mewarnai gambar sederhana berseri . Dalam hal ini subjek diinstruksikan untuk mewarnai gambar sederhana berseri dan peneliti menghitung durasi subyek dapat berkonsentrasi dengan tugas yang telah diberikan.

Pelaksanaan asesmen atau penentuan baseline 1 ini dilaksanakan setiap sesinya selama 30 menit. Subyek diberi perlakuan secara alami tanpa pemberian intervensi. Pengumpulan data dilakukan dengan mencatat lamanya durasi anak dapat mempertahankan konsentrasinya. Hasilnya kemudian dimasukkan kedalam format pencatatan data baseline 1 (A1).

### 3. Pelaksanaan Intervensi

Pada tahap intervensi dilakukan sebanyak n sesi (pertemuan). Tiap sesi dilaksanakan selama 30 menit. Adapun kegiatan intervensi yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut :

**Alokasi Waktu : 1 x 30 menit**

**Pertemuan : n kali pertemuan**

#### a. Kegiatan awal (5 Menit)

1. Berdoa sebelum belajar
2. Mengkondisikan siswa didalam ruangan kelas sendiri dan ruangan disetting sedemikian rupa untuk menjaga situasi yang kondusif selama kegiatan intervensi dengan melaksanakan pendekatan relaksasi musik instrumental berirama tenang.
3. Mempersiapkan alat pemutar musik instrumental berirama tenang berupa tape, speaker dan kaset music instrumental berirama tenang

#### b. Kegiatan Inti (20 menit)

1. Pemutaran musik instrumental berirama tenang
2. Pemberian kertas kerja berupa gambar sederhana berseri untuk diwarnai.
3. Siswa ditruksikan untuk mewarnai gambar yang telah diberikan
4. Peneliti menghitung durasi subyek saat berkonsentrasi mewarnai gambar dengan menggunakan stopwatch

#### c. Kegiatan Akhir (5 menit)

Peneliti mencatat hasil penghitungan durasi yang diperoleh dari kegiatan inti. kemudian hasil yang didapatkan dimasukkan kedalam format pencatatan data baseline intervensi (B).

Catatan :

Apabila subyek sudah terlihat tidak konsentrasi ditandai dengan beralih perhatiannya dan meninggalkan pekerjaan mewarnai gambar maka penghitungan durasi dihentikan.

#### **4. Pelaksanaan Tahap Baseline-2 (A2)**

Pada tahap baseline 2 ini dilakukan pengukuran kembali seperti pada baselin 1 tanpa intervensi yang ditujukan untuk mengukur kemampuan subyek dalam berkonsentrasi saat mewarnai gambar sederhana berseri dengan menggunakan stopwatch. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sampai sejauh mana intervensi yang dilakukan berpengaruh terhadap subjek. kemudian hasil yang didapatkan dimasukkan kedalam format pencatatan data baseline 2 (A2).

#### **B. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, kualitas pengumpulan data berkenaan dengan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Untuk itu teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan cara pengumpulan data secara langsung dengan menggunakan pencatatan durasi.

Pencatatan durasi ini dilakukan untuk mencatat tentang berapa lama suatu kejadian atau target behavior terjadi dalam hal ini adalah kemampuan subjek dalam berkonsentrasi pada kegiatan mewarnai gambar sederhana berseri. Adapun pencatatan durasi ini dilakukan untuk setiap kejadian (*duration per occurrence*) dan kegiatan ini dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- a. Tekan tombol star pada stopwatch saat subjek mulai mewarnai gambar yang disediakan peneliti dan menghentikan tombol stop pada stopwatch ketika subjek mulai tidak melanjutkan kegiatannya.

- b. Menuliskan hasil durasi pada stopwatch dari kegiatan sebelumnya pada lembar pencatatan data yang telah disediakan
- c. Periode ini dilakukan sesuai dengan waktu yang ditentukan sebelumnya oleh peneliti

#### D. Pengolahan dan Analisis Data

Dalam penelitian ini perhitungan pengolahan data menggunakan durasi mengenai berapa lama subjek mampu mempertahankan kemampuan konsentrasinya pada saat mewarnai gambar berseri dengan menggunakan stopwatch, setelah didapatkan waktu (durasinya) per sesi yang telah ditentukan peneliti mencatat hasilnya pada lembaran pencatatan data. Dibawah ini merupakan tabel pencatatan data (*recording sheet*) untuk mencatat setiap waktu dari kemampuan subyek dalam berkonsentrasi pada baseline-1 (A1), Intervensi (B), dan baseline-2 (A2). Sebagaimana yang digambarkan pada table 3.1, 3.2, 3.3 dibawah ini :

**Tabel 3.1**  
**Tabel Pencatatan data Baseline 1 (A-1)**

<b>Nama Subjek :</b>			
<b>Pengamat :</b>			
<b>Target Behavior :</b>			
Tanggal (sesi)	Waktu		Durasi
	Mulai	Selesai	



**Tabel 3.2**  
**Tabel Pencatatan data Intervensi (B)**

<b>Nama Subjek</b> :			
<b>Pengamat</b> :			
<b>Target Behavior</b> :			
<b>Tanggal (sesi)</b>	<b>Waktu</b>		<b>Durasi</b>
	<b>Mulai</b>	<b>Selesai</b>	

**Tabel 3.3**  
**Tabel Pencatatan data Baseline 2 (A-2)**

<b>Nama Subjek</b> :			
<b>Pengamat</b> :			
<b>Target Behavior</b> :			
<b>Tanggal (sesi)</b>	<b>Waktu</b>		<b>Durasi</b>
	<b>Mulai</b>	<b>Selesai</b>	

Setelah data–data dikumpulkan kemudian data diolah dan dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dan penyajian datanya diolah dengan menggunakan grafik.

Tujuan utama analisis data dalam penelitian ini di bidang modifikasi perilaku adalah untuk mengetahui efek atau pengaruh intervensi terhadap perilaku sasaran yang ingin diubah. Ada beberapa komponen penting yang akan dianalisis dalam penelitian ini.

Antara lain adalah :

#### **A. Analisis Dalam Kondisi**

Analisis perubahan dalam kondisi adalah analisis perubahan data dalam suatu kondisi misalnya kondisi baseline atau kondisi intervensi. Komponen-komponen yang akan dianalisis dalam kondisi ini meliputi :

##### **1. Panjang kondisi (*Condition Length*)**

Panjang kondisi adalah banyaknya data dalam kondisi. Banyaknya data dalam kondisi menggambarkan banyaknya sesi yang dilakukan pada tiap kondisi.

Panjang kondisi atau banyaknya data dalam kondisi tidak ada keuntungan pasti.

Data dalam kondisi baseline dikumpulkan sampai data menunjukkan arah yang jelas.

##### **2. Estimasi kecenderungan arah (*Estimate of Trend Direction*)**

Kecenderungan arah digambarkan oleh garis lurus yang melintasi semua data dalam suatu kondisi. Untuk membuat garis dapat dilakukan dengan (1) Metode tangan bebas (*Free Hand*) yaitu membuat garis secara langsung pada kondisi sehingga membelah data sama banyak yang terletak diatas dan dibawah garis tersebut. (2) Metode belah tengah (*Split –Middle*) yaitu membuat garis lurus yang membelah data dalam suatu kondisi berdasarkan median.

##### **3. Kecenderungan stabilitas (*Trend Stability*)**

Kecenderungan stabilitas yaitu menunjukkan tingkat homogenitas data dalam suatu kondisi. Tingkat kestabilan data dapat ditentukan dengan menghitung banyaknya

data point yang berada di dalam rentang kemudian dibagi banyaknya point. Dan dikalikan 100%. Jika persentase sebesar 85% - 90 % maka data tersebut dikatakan stabil, sedangkan diluar itu dikatakan tidak stabil.

#### 4. Jejak data (*Data Pant*)

Merupakan perbahan dari data satu ke data yang lainnya dalam suatu kondisi. Perubahan satu data ke data berikutnya dapat terjadi 3 kemungkinan, yaitu : menaik, menurun, dan mendatar.

#### 5. Level stabilitas dan rentang (*Trend Stability and Range*)

Rentang dalam sekelompok data pada suatu kondisi merupakan jarak antara data pertama dengan data terakhir. Rentang ini memberikan informasi sebagaimana yang diberikan pada analisis rentang tingkat informasi sebagaimana yang diberikan pada analisis rentang tingkat perubahan (*level Change*).

#### 6. Perubahan level (*Level Change*)

Perubahan level menunjukkan besarnya perubahan antara dua data tingkat perubahan data dalam suatu kondisi merupakan selisih antara data pertama dengan data terakhir.

### **B. Analisis Antar Kondisi**

Analisis data antar kondisi terkait dengan komponen utama yang meliputi :

#### 1. Jumlah Variable yang diubah (*Number of Variabel Change*)

Dalam analisis data antar kondisi sebaiknya variable terikat atau perilaku sasaran difokuskan pada perilaku. Artinya analisis ditekankan pada efek atau pengaruh intervensi terhadap perilaku sasaran.

#### 2. Perubahan kecendrungan dan efeknya (*Change in Trend Variable and effect*)

Dalam analisi data antar kondisi, perubahan arah grafik antara kondisi baselinedan intervensi menunjukkan makna perubahan perilaku sasaran (*target behavior*) yang

disebabkan oleh intervensi. Kemungkinan kecenderungan grafik antar kondisi adalah : 1. Mendatar ke mendatar, 2. Mendatar ke menaik, 3. Mendatar ke menurun, 4. Menaik ke menaik, 5. Menaik ke mendatar, 6. Menaik ke menurun, 7. Menurun ke menaik, 8. Menurun ke mendatar, dan 9. Menurun ke menurun. Sedangkan makna efek tergantung pada tujuan intervensi.

3. Perubahan stabilitas dan Efeknya (*Change in Trend Stability*)

Stabilitas data menunjukkan tingkat kestabilan perubahan dari sederatan data. Data dikatakan stabil apabila data tersebut menunjukkan arah (mendatar, menaik, atau menurun) secara konsisten.

4. Perubahan level data (*Change in Level*)

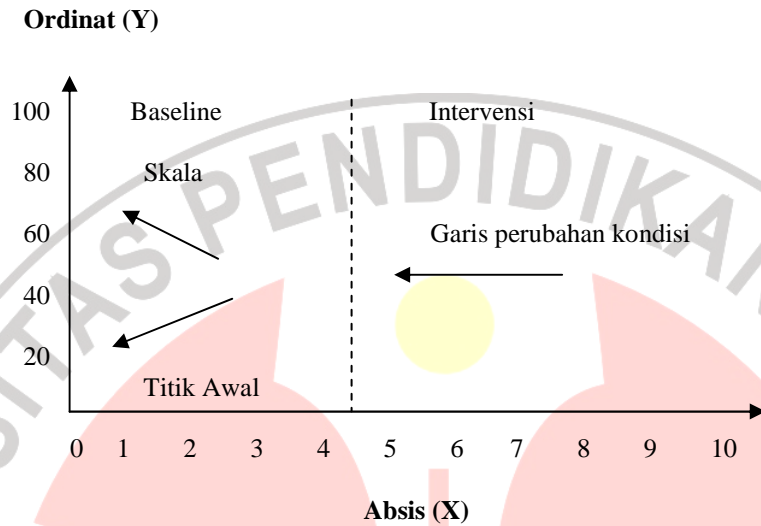
Perubahan data menunjukkan seberapa besar data berubah. Tingkat (level) perubahan data antar kondisi (misalnya kondisi baseline dan intervensi) ditunjukkan selisih antara data terakhir pada kondisi intervensi nilai selisih ini menggambarkan seberapa besar terjadi perubahan perilaku akibat pengaruh dari intervensi.

5. Data yang tumpang tindih (*Persentase of Overlap*)

Data yang tumpang tindih antara dua kondisi adalah terjadinya data yang sama pada kedua kondisi tersebut (baseline dengan intervensi). Data yang tumpang tindih menunjukkan tidak adanya perubahan pada kedua kondisi dan semakin banyak data yang tumpang tindih semakin menguatkan dugaan tidak adanya perubahan pada kedua kondisi

Dalam penelitian ini, bentuk grafik yang digunakan adalah bentuk grafik garis. Grafik garis ini biasanya digunakan untuk menampilkan data yang ditampilkan secara kontinyu, selain itu penggunaan analisis dengan grafik ini diharapkan dapat lebih memperjelas gambaran dari pelaksanaan eksperimen.

Menurut Sunanto, J.et all (2005 : 36 -37), terdapat komponen penting dalam bentuk dasar grafik garis yang sering digunakan dalam penelitian modifikasi, umumnya digambarkan seperti dibawah ini :



**Grafik 3.2 :**  
**Struktur grafik garis modifikasi perilaku**

Untuk itu, langkah – langkah yang diambil dalam menganalisa data pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Melakukan penskoran pada hasil pengukuran pada baseline – 1 dari subyek pada setiap sesinya
- Melakukan penskoran pada hasil pengukuran pada intervensi dari subyek pada setiap sesinya
- Melakukan penskoran pada hasil pengukuran pada baseline – 2 dari subyek pada setiap sesinya
- Membuat tabel perhitungan skor – skor yang diperoleh fase beseline – 1, intervensi dan baseline – 2 pada setiap sesinya
- Melakukan penjumlahan pada semua skor yang diperoleh fase baseline – 1, intervensi dan baseline – 2 pada setiap sesinya

- f. Membandingkan hasil skor–skor pada baseline – 1, intervensi, dan baseline – 2 dari subyek
- g. Membuat analisis data dalam bentuk grafik garis sehingga dapat dilihat secara langsung perubahan yang terjadi dari kedua fase tersebut
- h. Membuat analisis dalam bentuk grafik batang sehingga hasilnya dapat diketahui dengan jelas setiap perubahan perilaku subyek pada setiap fasenya secara keseluruhan

